

**COMMUNITY DEVELOPMENT BASED ON IBNU  
KHALDUN THOUGHT, SEBUAH INTERPRETASI  
PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM DI BANK  
ZAKAT EL-ZAWA**

***Muhammad Nurul Hamdi  
Evi Nurjanah  
Latifah Safitri Handayani***

Sharia Economic Students Community (SESCOM) Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No. 50 Malang  
hamdi.annur@gmail.com 085790995166

*Abstract*

*The aim of this research is to explain empowering small and medium enterprises model which is interpreted from community development based on Ibnu Khaldun thought that reserved as the solution from el-Zawa's technical constraints. The concept of development of those societies three lays of the basic principal, that are: individual, ashabiyah dan ijtima' al-insan. This concept used in order to improving the quality and comprehensive and sustainable benefit. El-Zawa are the institutions established by Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang in order to collecting and managing funds of zakat, infaq, shadaqah, and waqf then spend that in societies economy empowering program. Qualitative research useful for a direct view of reality of field and collected information on power, potential and obstacle faced. The technique of using methode of Miles with three phases: data reduction, data display and drawing conclusions or verification. With the existence of this system, el-Zawa role in societies economy development will increase and able to solve the problems and having a very potential sector and significant in the Indonesian economy.*

*Keywords: community development, Ibnu Khaldun thought, empowering, small and medium enterprises*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan model pemberdayaan UMKM yang terinterpretasi dari pemikiran Ibnu Khaldun tentang pengembangan masyarakat yang disuguhkan sebagai solusi dari kendala teknis Bank Zakat el-Zawa. Konsep pengembangan masyarakat tersebut meletakkan tiga prinsip dasar yaitu: individu, *ashabiyah* dan *ijtima' al-insan* ini digunakan dalam rangka peningkatan kualitas dan manfaat yang komprehensif dan berkesinambungan. Bank Zakat el-Zawa merupakan lembaga yang didirikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuannya untuk menghimpun dan mengelola dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf kemudian menyalurkannya dengan program pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian kualitatif berguna untuk melihat secara langsung realitas lapangan demi terkumpul informasi atas kekuatan, potensi dan kendala yang dihadapi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles, dengan tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan simpulan atau verifikasi. Dengan adanya sistem tersebut, maksimalisasi peran el-Zawa dalam pengembangan ekonomi umat akan meningkat serta mampu menyelesaikan problematika sektor yang sangat potensial dan memiliki kontribusi cukup signifikan dalam perekonomian Indonesia.

Kata kunci: pengembangan masyarakat, Ibnu Khaldun, memberdayakan, usaha kecil dan menengah

## PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti tangguh. Ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Mudradjad Kuncoro dalam *Harian Bisnis Indonesia* pada tanggal 21 Oktober 2008 yang juga dimuat dalam ulasan Afiah (2009:2) mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena *pertama*, tidak memiliki utang luar negeri. *Kedua*, tidak banyak utang ke perbankan karena. *Ketiga*, menggunakan *input* lokal. *Keempat*, berorientasi ekspor.

Selama kurun waktu 1997–2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%–57%. Sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UMKM melakukan ekspor melalui pihak ketiga eksportir/pedagang perantara. Hanya 8,8% yang berhubungan langsung dengan pembeli/importir di luar negeri. (Afiah, 2009:2)

Pemberdayaan sektor ini menjadi strategis melihat potensinya yang luar biasa dalam menggerakkan ekgiatan ekonomi masyarakat. Sektor ini memiliki unsur kemandirian yang memusatkan poros perekonomian rakyat itu sendiri. Hal ini yang

mendorong Bank Zakat el-Zawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadikan pemberdayaan sektor UMKM sebagai kegiatan utamanya.

Bank Zakat el-Zawa menghimpun dana Infaq, Shadaqah, Hibah dan Wakaf. Dana tersebut kemudian disalurkan dengan menggunakan akad *Qardhul Hasan*. Menurut Fatwa DSN No: 19/DSN-MUI/IV/2001 skim *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman (tanpa bunga) yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan. Skim peminjaman ini sangat dibutuhkan keberadaannya oleh para masyarakat, terkhusus mereka yang berprofesi sebagai wirausahawan.

Menurut Sudirman (Mantan Direktur el-Zawa), *Qardhul Hasan* memiliki filosofi pemberdayaan "kail" dan "ikan", di mana dana filantropi Islam perlu dimodifikasi agar yang selama ini diperuntukkan pada kegiatan konsumsi dapat memberikan gairah produksi dengan "kail" sehingga akan diperoleh manfaat yang berkesinambungan.

Sebuah media cetak, Jawa Pos memuat berita pada 28 Agustus 2013 halaman 28 dengan *headline* "El-Zawa UIN Maliki Malang menjadi percontohan nasional". Berita ini mengulas el-Zawa sebagai pengelola zakat, infaq, shadaqah dan wakaf berbasis perguruan tinggi dengan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sebagai fokus operasionalnya memiliki program yang cukup komprehensif. Terlebih pada realitas program KUR sejauh ini menuai problem baru. Dimana bunga tinggi dan prosedur yang cukup *njlimet* sangat memberatkan masyarakat (Hudiyanto, 2010:1). Thoriduddin (Direktur el-Zawa saat ini) juga memaparkan bahwa lembaga ini merupakan pusat pengkajian dan pendayagunaan danaZISWA di lingkungan perguruan tinggi satu-satunya di Indonesia.

Realitasnya, el-Zawa juga memiliki beberapa kendala. Antara lain keterbatasan dana, sistem operasional prosedur dalam beberapa produk yang belum tersusun rapi, daerah pemberdayaan yang terlalu luas dan lain sebagainya. *Das Sein* atau keadaan yang sebenarnya pada waktu sekarang ini belum sesuai dengan *Das Sollen* atau yang dicita-citakan. *Research Gap* atau konflik penelitian ini yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Diperlukan sebuah solusi konkret sebagai upaya peningkatan kualitas. Sehingga kendala tersebut dapat diselesaikan dan cita-cita el-Zawa dapat terwujud.

Program pemberdayaan el-Zawa ini sejatinya memiliki kesamaan dengan pemikiran Ibnu Khaldun tentang konsep pengembangan masyarakat Islam. Hikma Hayati (2008: 10) menyusun formula pemikiran Ibnu khaldun tentang pengembangan masyarakat Islam yang relevan dengan pemberdayaan UMKM. Cendekiawan, filsuf, sosiolog dan ekonom muslim abad ke-14 dan 15 M ini mengembangkan sebuah konsep *community development* dengan *civic society* sebagai *goalnya*. Konsep ini merujuk pada 3 unsur, yaitu Individu, *Ashabiyah*, Masyarakat *Ijtima' al-Insani*. Riset ini yang disusun jadikan sumber riset utama dalam penyusunan penelitian ini.

Pada unsur individu, Ibnu Khaldun dalam pemikiran sosiologisnya menjelaskan bahwa dibalik kelebihan yang dimiliki, secara *qudroti* manusia juga memiliki kekurangan dan kelemahan. Hal ini mendorong pada upaya pembinaan agar potensi pribadi dapat berorientasi pada pembangunan. Pada *Ashabiyah* atau kekeluargaan, perlu adanya pembinaan yang berorientasi pada kekuatan tali silaturahmi dengan agama dan sikap positif sehingga sikap religius ini mendorong *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. *Ijtima' al-Insani*, merupakan upaya pembinaan yang mengusung sikap saling membutuhkan, saling tolong menolong dan solidaritas sehingga tercipta sistem sosial masyarakat majemuk.

Pemikiran Ibnu Khaldun ini yang kemudian akan diinterpretasikan dalam bentuk program yang dapat digunakan el-Zawa sebagai upaya peningkatan kinerja dan kualitasnya. Ibnu Khaldun sendiri merupakan tokoh pemikir yang mahir dalam berbagai bidang kajian, baik politik, sosial, filsafat, sejarah, maupun ekonomi itu sendiri. Selain itu, Ibnu Khaldun melalui karya-karyanya juga banyak memberikan corak pemikiran. Sehingga tidak berlebihan jika penyusun menukil pemikirannya dalam upaya mewujudkan program pemberdayaan UMKM. (Huda, 2013:2).

Interpretasi ini tentunya bertujuan agar terjadi pengembangan dan peningkatan kualitas dari kontribusi el-Zawa yang selama ini cukup baik. Upaya ini bertujuan pada *financial inclusion*, di mana masyarakat merasakan manfaat sesungguhnya dari lembaga keuangan baik profit maupun non-profit. Selain itu juga lembaga keuangan tersebut mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sederhananya terwujud hubungan *simbiosis mutualisme*. Hubungan ini selain menguntungkan lembaga keuangan juga akan memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya para pelaku UMKM.

Supadie (2013: 6) menemukan bahwa pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan loyalitas islami para nasabahnya. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan tersebut secara lahir dan batin.

Uraian latar belakang tersebut mendorong penyusun untuk meneliti topik ini. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan UMKM yang digunakan el-Zawa dan bagaimana program pemberdayaan UMKM yang terinterpretasi dari konsep *community development* Ibnu Khaldun.

Topik penelitian ini mengacu pada tema "Peranan dan kontribusi sektor Jasa Keuangan Syariah dalam Pembangunan yang Berkelanjutan dan Inklusif" dengan memusatkan pembahasan pada pengembangan UMKM dan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh el-Zawa UIN Maliki Malang. Hasilnya dapat dijadikan referensi tambahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Ekonomi Islam. Hal ini bermanfaat bagi para pihak yang terlibat dalam kajian perkembangan Ekonomi Syariah dan pengembangan UMKM. Selain itu dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan oleh para instansi serupa dalam upaya pemberdayaan UMKM.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Zakat dan Wakaf El-Zawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang, Jl. Gajayana No. 50 Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena unit tersebut mengelola zakat dan wakaf produktif untuk pemberdayaan dan kajian, termasuk digunakan untuk pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). El-Zawa memiliki program unggulan pembinaan UMKM yang tersebar di berbagai wilayah Malang Raya seperti Gondanglegi, Tumpang, Dau, dan sekitar kampus UIN Maliki Malang.

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jadi, data yang dikumpulkan tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi (fotografi), *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2012:3). Metodologi penelitian ini dikembangkan dalam ilmu sosial untuk memahami fenomena sosial dan kultural (Myers, 2009) dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moloeng, 2000). Metode kualitatif dipakai untuk memperoleh suatu pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu (Strauss dan Corbin, 1997).

Penelitian kualitatif juga bermanfaat untuk melihat dan memahami dalam konteks di mana keputusan dan aksi terjadi (Myers, 2009), meneliti isu tertentu secara holistik dan memungkinkan peneliti mengembangkan teori sosial dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang obyek pengamatannya berupa perilaku populasi dalam satu wilayah tertentu atau suatu kejadian pada satu wilayah tertentu (Mudrajat, 2003).

### Populasi dan Sampel

Agar pembahasan lebih terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menguraikan hal-hal yang terkait dengan metode penelitian ini, yakni populasi dan sampel untuk memperoleh sejumlah data.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. (Ine Amirman Yousada, 1990:120). Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh, sampel adalah bagian dari kelompok kecil yang mewakili kelompok besar. (M. Ali, 1993:49).

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di

dalam suatu penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian yang dianggap dapat mewakili yang lainnya. Dalam hal ini populasinya yakni semua UMKM binaan El-Zawa. Sedangkan sampel yang dimaksud adalah beberapa UMKM binaan el-Zawa.

## Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama yaitu el-Zawa dan UMKM yang dipilih sebagai sampel penelitian melalui observasi dan wawancara. Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informal). Untuk dapat mengakses hal tersebut, dapat mengunjungi langsung Kantor el-Zawa UIN Maliki Malang di Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak lain yang telah diolah menjadi bentuk jadi dan relevan dengan penelitian ini. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah dokumen pribadi, dokumen resmi bank arsip dan lain-lain. Data-data ini diperoleh melalui Annual Report el-Zawa sejak 2011 hingga 2013, website resmi di [elzawa.uin-malang.ac.id](http://elzawa.uin-malang.ac.id) dan literatur lain yang mengulas tentang pemberdayaan UMKM berbasis lembaga pengelola zakat, infaq, shadaqah dan wakaf di berbagai tempat.

Dengan adanya dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah oleh El-Zawa UIN Maliki Malang.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan (*Field Study*) yang terdiri dari observasi dan wawancara kepada narasumber serta Studi Pustaka (*Literature study*).

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.

Studi pustaka melalui data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2011:94) ”mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

### ***Data Reduction (Reduksi Data)***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, dan hasil pengamatan dokumen lain. Data tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

### ***Data Display (Penyajian Data)***

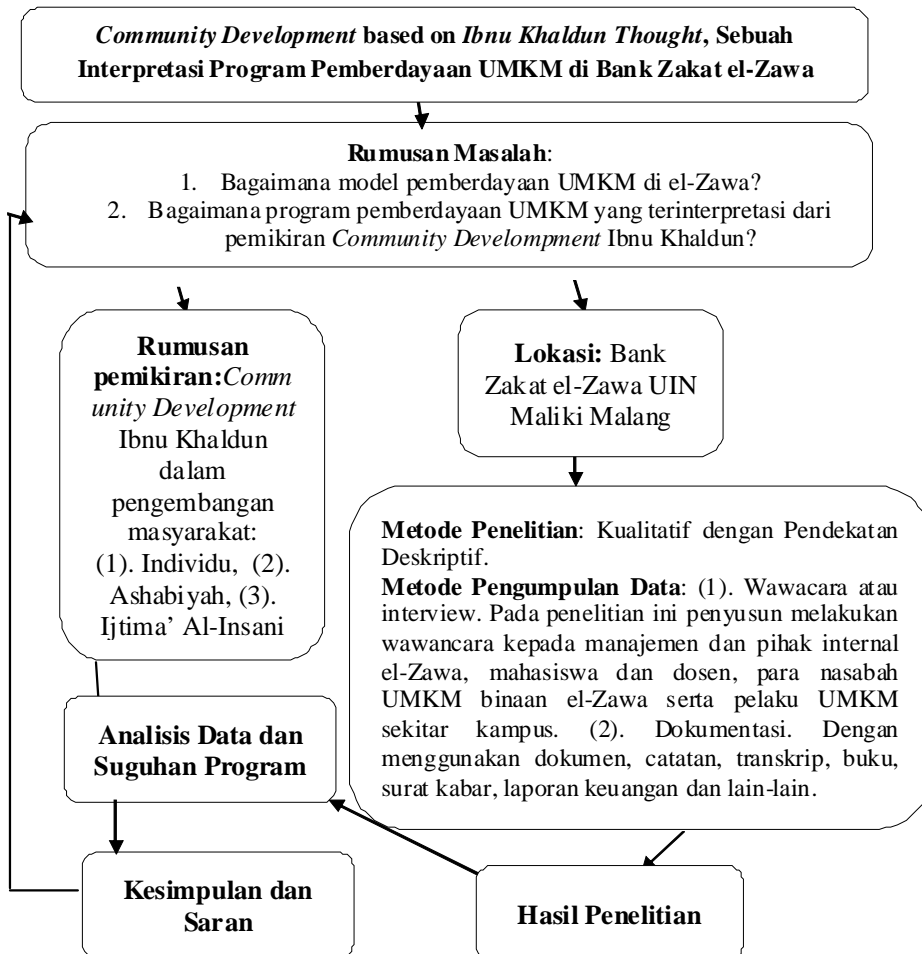
Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *data display* atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi teks naratif-lah yang paling sering digunakan. (Sugiyono, 2011:95)

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang perpustakaan.

### ***Conclusion Drawing/Verification (Simpulan/Verifikasi)***

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

## Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi, Urgensi dan Tantangan UMKM

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dan pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Sektor UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, mereka juga cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan (<http://siteresources.worldbank.org/> 2004:1).



UMKM juga memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2012 menunjukkan prosentasi keterlibatan pelaku ekonomi nasional sebesar 99,99 persen. Sektor ini menyerap 97,15% tenaga kerja di Indonesia, dan memberikan kontribusi terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar 6,23 persen. Berikut tabel perkembangan data UMKM dan usaha besar serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

**Tabel 1. Perkembangan UMKM dan Usaha Besar Serta Kontribusi Terhadap PDB**

Tahun		2012			
Satuan	Unit	%	Tenaga Kerja	%	Pertumbuhan PDB
Usaha Mikro	55,856,176	98,79	99,859,517	90,12	6,23%
Usaha Kecil	629,418	1,11	4,535,970	4,09	
Usaha Menengah	48,997	0,09	3,262,023	2,94	
Usaha Besar	4,968	0,01	3,150,645	2,84	

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, BPS data diolah

Pada kesempatan lain, Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia Surakarta, Arif Nazaruddin mengatakan sektor UMKM menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Terlebih 98,88 persen usaha di Indonesia berupa UMKM. "Sumbangannya ke produk domestik bruto mencapai 33 persen," kata Arif di Surakarta, Rabu 23 Januari 2014. Bahkan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Syarif Hasan menuturkan kontribusi sektor UMKM dan koperasi terhadap PDB Indonesia mencapai 56 persen.

Selain itu, UMKM juga merupakan katup penyelamat perekonomian nasional. Arus globalisasi yang semakin berkecamuk dengan dalih pertumbuhan ekonomi negeri menekankan makna yang kontraproduktif dari esensi pertumbuhan itu sendiri. *Trickle down effect* atau "rembesan ke bawah" merupakan sebuah konsep dimana pertumbuhan dan percepatan industri akan berbanding lurus dengan kemakmuran dan pemerataan. Padahal menurut Swasono, realitas yang terjadi justru sebaliknya. Faham yang membenarkan *trickle down effect* dalam pertumbuhan, menurutnya termasuk faham yang mengabaikan nilai-nilai kemartabatan. Dan ditegaskan bahwa menganggap rakyat hanya berhak memperoleh rembesan adalah suatu *moral crime*. (Swasono, 2005: 127)

Pembangunan sejatinya adalah pembangunan rakyat, bangsa dan negara. Bukan justru sebaliknya, di mana perekonomian rakyat menjadi penopang kehidupan perusahaan-perusahaan besar. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan derivasi untuk memfasilitasi dan mendukung pembangunan rakyat, bangsa dan negara itu (Swasono, 2005:127).

Bagaimana fenomena lain tentang UMKM di Indonesia? Palupijati (2013:1) menemukan sektor ini rata-rata bertahan kurang dari sepuluh tahun. Hasil penelitian

Tambunan (2012:1) tentang peluang, tantangan dan ancaman UMKM Indonesia dalam menghadapi CAFTA dan MEA 2015 juga menyimpulkan bahwa sektor ini berpotensi "terkalahkan" di dalam persaingan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa di balik kontribusi dan potensi UMKM pada kenyataannya masih menyimpan problematika yang cukup pelik.

Nasri (2013:1) menyimpulkan terdapat 3 aspek problematika sektor UMKM ini, yaitu: Aspek permodalan, aspek pasar dan aspek manajerial. Dari aspek permodalan, Bank Indonesia merilis data perkembangan baki debit kredit UMKM dan kredit perbankan, bahwa kredit UMKM per-Mei 2014 sebesar 666,639,7 Miliar lebih kecil dari pada non UMKM sebesar Rp2,826,504,7 Miliar. Sederhananya, sektor ini hanya memperoleh kucuran kredit sebesar 19,6 persen dari total penyaluran kredit perbankan secara nasional.

**Tabel 2. Tabel Perkembangan Baki Debet Kredit UMKM**

<b>Baki Debet</b>	<b>Mei-2014</b>	<b>%</b>
Kredit UMKM	Rp. 666,639,7 Miliar	19,08
Kredit Non UMKM	Rp. 2,826,504,7 Miliar	80,92
<b>Total Kredit Perbankan</b>	<b>Rp. 3,493,144,4 Miliar</b>	<b>100</b>

Data di atas menunjukkan bahwa keberpihakan industri keuangan Nasional belum mendukung geliat UMKM, walaupun program pemerintah terkait penanggulangan kemiskinan dengan III klaster di mana klaster I menyiapkan pelayanan dasar, klaster II pemberdayaan masyarakat dan klaster III penyaluran Kredit Usaha rakyat (KUR) sudah digulirkan. Padahal menurut publikasi World Bank (2007) yang dimuat dalam Kajian Akademik Lembaga Pemeringkat Kredit bagi UMKM di Indonesia (2011: 27) menyatakan bahwa pendanaan merupakan salah satu aspek yang paling penting bagi perusahaan. Dan hambatan finansial ini berdampak pada sulitnya pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, termasuk UMKM.

Jurang pemisah sektor UMKM dengan permodalan dari sektor Perbankan kian melebar. Menurut Suhendar Sulaiman (2004:8) prosentasi pelaku UMKM yang memperoleh modal dari Perbankan hanya 17,5 persen, sisanya 82,5 persen hanya menerima modal dari sektor lain seperti koperasi, keluarga, perorangan, modal ventura dan lainnya. Sebabnya antara lain produk Perbankan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, persepsi negatif yang berlebihan terhadap resiko UMKM, biaya transaksi kredit UMKM yang relatif tinggi, belum terbiasa dengan pembiayaan UMKM dan lain-lain (ahmadsubagyo.com, 20 September 2014).

Dari aspek pasar, Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, Syarifuddin Hasan menuturkan bahwa pemasaran merupakan kelemahan sektor ini. Hal ini dengan mudah dapat dibuktikan dengan produk usaha-usaha besar masih mendominasi pasar Indonesia. Sangat kontra dengan produk UMKM yang minim dan cenderung sulit mendapatkan tempat di pasar (okezone.com, 17 September 2014).

Hasil penelitian Rifzaldi Nasri (2003: 3) menyimpulkan problematika UMKM di aspek manajerial diwujudkan dalam perencanaan bisnis yang *unsistematic*. Pengelolaan keuangan yang tidak berpedoman pada prinsip akuntansi dan manajemen keuangan bahkan hasil penelitian nasional Bank Indonesia (2011:23) menunjukkan sebab sulitnya sektor perbankan mengakses penyaluran kreditnya ke UMKM adalah minimnya transparansi keuangan yang ada. Selain itu, belum adanya deskripsi kerja yang jelas antar sumber daya manusia yang terlibat serta penilaian atas prestasi kerja yang menyebabkan para SDM ini sulit berkembang dan berkontribusi secara maksimal.

Problematika sektor UMKM ini sejatinya merupakan tantangan bagi masyarakat Indonesia umumnya dan *stakeholder* UMKM khususnya. Terlebih dalam menghadapi globalisasi, dimana awal tahun 2015 ke depan pasar bebas ASEAN akan menjelang. Walaupun pemerintah dengan beragam program seperti metode klaster yang dimiliki Bank Indonesia dan Pemberdayaan oleh Kementerian Koperasi dan UKM sudah digulirkan, namun para praktisi di industri jasa keuangan juga seyogyanya mengambil peran.

Allah SWT berfirman "...*Dan (saling) tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya*" (QS. Al-Ma'idah : 2).

Redaksi ayat "*Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa*" ternyata hanya tersebut sekali dalam Al-Qur'an, sehingga menurut Attabiq Luthfi ayat ini harus difahami dalam konteks umum; umum dari segi sasarannya dan umum dari segi jenis kebaikan yang dituntutnya (dakwatuna.com, 17 September 2014). Ayat di atas juga dapat diinterpretasikan sebagai seruan untuk saling berkontribusi dalam peningkatan kualitas sektor UMKM. Terlebih Industri Jasa Keuangan Syariah (IJKS) yang menjadikan Islam sebagai landasan sudah menjadi keharusan untuk berkontribusi. Sehingga cita-cita pendirian IJKS yang membawa kemaslahatan umat dengan keluar dari jeratan riba menjadi lebih lengkap dengan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi bangsa.

Perlu adanya upaya pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas manajemen dan pemasaran. Pemberdayaan yang komprehensif tentunya akan melibatkan berbagai pihak. Karena tugas pemberdayaan tidak mutlak dimiliki IJKS saja. Seperti perguruan tinggi, kelompok masyarakat dan elemen lain yang terkait. Hal ini yang mendorong el-Zawa untuk mengadakan program pemberdayaan UMKM, sehingga potensi dan keunggulan UMKM dapat dimaksimalkan. Sehingga akan diperoleh manfaat yang komprehensif dan berkesinambungan.

## Deskripsi Objek Penelitian

### Program Pemberdayaan UMKM di El-Zawa

Pengelolaan zakat produktif dengan pemberdayaan UMKM sebagai tujuannya dilakukan dengan tiga program yaitu Pemberian pembiayaan *Qardhul Hasan* UMKM dan *Mudharabah* dengan pendampingan secara rutin dan berkala sebagai evaluasinya.

### *Qardhul Hasan* UMKM

*Qardhul Hasan* adalah bentuk pinjaman tanpa bunga. Hal itu merupakan salah satu kepedulian el-Zawa UIN Maliki Malang kepada para pengusaha kecil yakni pelaku UMKM di sekitar kampus UIN Maliki Malang. Para pelaku UMKM yang memerlukan dana tambahan bagi modal usahanya bisa mendapatkan pinjaman dari el-Zawa sebesar maksimal Rp 5.000.000,- per-orang (UMKM). Tentunya dalam pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan* ini terdapat syarat-syarat (prosedur) yang harus dipenuhi oleh pemohon pinjaman.

Rincian Prosedurnya yaitu:

- Melengkapi data-data administrasi yang dibutuhkan untuk pengajuan. Data-data yang dibutuhkan antara lain:
  - 1 Lembar fotokopi KTP pemohon yang masih berlaku
  - 1 Lembar materai bernilai Rp 6.000,00 untuk pinjaman > Rp 1.000.000,00 atau 1 Lembar materai bernilai Rp 3.000,00 untuk pinjaman < Rp 1.000.000,00
  - Bukti jaminan (BPKB atau Surat Tanah, dan jaminan lain yang diperbolehkan oleh el-Zawa)
  - Proposal usaha dan menulis secara rinci peruntukkan dana yang dibutuhkan
- Mengisi formulir pengajuan *Qardhul Hasan* yang telah disediakan oleh pihak el-Zawa dan data yang dituliskan harus sesuai dengan sebenarnya.
- Menyerahkan data-data yang dibutuhkan dan formulir pengajuan *Qardhul Hasan* ke pihak staf administrasi el-Zawa untuk diproses.
- Menyetujui dan menandatangani LoA (Letter of Agreement) yang merupakan surat perjanjian yang dibuat oleh el-Zawa yang berisikan perjanjian-perjanjian antara kedua pihak yang mengatur tentang pemberian pinjaman dan wajib ditaati. Penandatanganan ini dilakukan di atas materai bernilai Rp 6.000,00/Rp 3.000,00 untuk dijadikan bukti.
- Mendapatkan dana sesuai dengan keputusan yang diberikan pihak el-Zawa.
- Mendapatkan kuitansi sebagai bukti adanya pencairan dan penerimaan dana (Lembar 1 berwarna putih).
- Menerima kartu angsuran dari el-Zawa yang wajib dibawa dan diisi ketika mengangsur setiap tanggal yang sama ketika pencairan dana pada bulan berikutnya.

- Pemohon wajib mengangsur setiap tanggal yang sama ketika pencairan dana pada bulan berikutnya.
- Pemohon wajib membayar denda administrasi sebesar 10% setiap bulannya dari sisa pinjaman terakhir yang belum dilunasi jika pemohon tidak bisa melunasi pinjaman tepat waktu.
- Menerima jaminan milik pemohon kembali setelah pembayaran lunas sesuai dengan waktu yang diberikan yaitu 10 bulan.

## Mudharabah

Untuk memproduktifkan dana zakat, El-Zawa telah bekerjasama dengan beberapa pengusaha sukses. Nisbah bagi hasil yang ditetapkan el-Zawa maksimal 10% dari pokok angsuran. Pembagian keuntungan ini bisa diangsur bersamaan dengan angsuran pokok modal yang dilakukan selama 10 bulan sampai 1 tahun. Tidak kurang dari Rp 60.000.000,- dana zakat disalurkan untuk program zakat produktif ini. Bagi pengusaha yang berprestasi, mereka berhak mendapat kucuran dana permodalan pada tahun berikutnya. Program ini akan terus dikembangkan untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia, khususnya wilayah Malang Raya. Dengan demikian, tujuan dan hikmah zakat produktif dapat tercapai. Sama seperti produk *Qardhul Hasan* UMKM el-Zawa, produk *Mudharabah* juga menyediakan prosedur yang harus dipenuhi oleh pemohon produk *Mudharabah*.

Rincian Prosedurnya yaitu:

- Melengkapi data-data administrasi yang dibutuhkan untuk pengajuan. Data-data yang dibutuhkan antara lain:
  - 1 Lembar fotokopi KTP pemohon yang masih berlaku
  - 1 Lembar materai bernilai Rp 6.000,00 untuk pinjaman > Rp 1.000.000,00 atau 1 Lembar materai bernilai Rp 3.000,00 untuk pinjaman < Rp 1.000.000,00
  - Bukti jaminan (BPKB atau Surat Tanah, dan jaminan lain yang diperbolehkan oleh el-Zawa)
  - Proposal usaha dan menulis secara rinci peruntukkan dana yang dibutuhkan
- Mengisi formulir pengajuan *Mudharabah* yang telah disediakan oleh pihak el-Zawa dan data yang dituliskan harus sesuai dengan sebenarnya.
- Menyerahkan data-data yang dibutuhkan dan formulir pengajuan *Mudharabah* ke pihak staf administrasi el-Zawa untuk diproses.
- Melakukan pertemuan dengan sekretaris atau ketua untuk membahas mengenai jumlah bagi hasil yang diinginkan oleh kedua belah pihak sehingga muncul nilai nominal yang disetujui.
- Menyetujui dan menandatangani LoA (Letter of Agreement) di atas materai bernilai Rp 6.000,00/Rp 3.000,00 untuk dijadikan bukti.
- Mendapatkan dana sesuai dengan keputusan yang diberikan pihak el-Zawa.

- Mendapatkan kuitansi sebagai bukti adanya pencairan dan penerimaan dana (Lembar 1 berwarna putih).
- Menerima kartu angsuran dari eL-Zawa yang wajib dibawa dan diisi ketika mengangsur setiap tanggal yang sama ketika pencairan dana pada bulan berikutnya.
- Pemohon wajib mengangsur setiap tanggal yang sama ketika pencairan dana pada bulan berikutnya.
- Pemohon wajib membayar denda administrasi sebesar 10% setiap bulannya dari sisa pinjaman terakhir yang belum dilunasi jika pemohon tidak bisa melunasi pinjaman tepat waktu.
- Menerima jaminan milik pemohon kembali setelah pembayaran lunas sesuai dengan waktu yang diberikan yaitu 10 bulan.

Terdapat ketentuan khusus yang membedakan antara produk *Qardhul Hasan* UMKM dengan produk *Mudharabah*. Bagi pemohon yang akan mengajukan permohonan produk *Mudharabah* harus memenuhi tiga kriteria di bawah ini, sebelum melakukan prosedur yang tertuang di atas. Kriteria Mudharabah yakni:

- Harus pernah ikut program UMKM.
- Harus ada nisbah bagi hasil yang telah disepakati, yakni maksimal 10% dari pokok pinjaman.
- Pinjaman Harus > Rp 5.000.000,00

### **Pendampingan UMKM**

Sebagai upaya membangun ekonomi masyarakat melalui zakat, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf "eL-Zawa" UIN Maliki Malang melakukan pendampingan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Kota Malang dan sekitarnya. Pada tahun 2012, eL-Zawa telah membina 84 (delapan puluh empat) UMKM dan lebih dari 100 (seratus) UMKM pada tahun 2013 yang tersebar di daerah Kucur, Sumber Pucung, Bajul Mati, Balung, Gondang Legi, Tumpang, dan UMKM di sekitar kampus UIN. Jenis usaha yang mendapat suntikan dana sangat bervariasi, mulai dari toko kelontong, usaha kuliner, aksesoris, counter pulsa, depo air minum, loper koran, benih, dan alat-alat pertanian.

Pemilik UMKM mendapat bantuan modal untuk mengembangkan usahanya. Modal yang dipinjamkan tidak dikenakan bunga dan besarnya disesuaikan dengan analisis kebutuhan masing-masing usaha. Selain itu, eL-Zawa juga memberikan pembinaan berupa kiat-kiat mengembangkan usaha, manajemen keuangan, dan menstimulasi agar pemilik UMKM mampu berubah dari mustahiq menjadi muzakki.

Proses pengajuan pinjaman tidak rumit, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pendaftaran pendampingan UMKM dibuka dua kali dalam satu tahun, periode pertama pada tanggal 1 Desember – 15 Januari dan periode kedua pada 1 Juni – 15 Juli

- Menyerahkan Kelengkapan Administrasi
  - Mengisi formulir pendaftaran Qardhul Hasan UMKM;
  - Melampirkan 1 (satu) lembar Fotocopy KTP;
  - Melampirkan 2 (dua) lembar Foto berwarna ukuran 4×6;
  - Melampirkan laporan keuangan bulanan;
- Menyertakan Proposal atau Profil Usaha yang telah berjalan minimal 6 (enam) bulan;
- Jumlah dana yang dipinjamkan maksimal Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) dan diberikan dalam bentuk modal usaha;
- Modal yang diberikan maksimal dikembalikan selama 24 bulan atau 2 tahun;
- UMKM yang akan mendapat pinjaman diutamakan berdomisili di Kota Malang dan sekitarnya
- Bagi pemilik UMKM yang terlambat membayar angsuran dikenakan sanksi berupa denda sebesar 10 % dari sisa pinjaman terakhir
- Bersedia mengikuti sistem pendampingan yang ditetapkan oleh eL-Zawa:
  - Membuat laporan keuangan sederhana setiap bulan
  - Pertemuan rutin dengan pendamping dari eL-Zawa
  - Evaluasi usaha secara berkala
- Memberikan jaminan, seperti BPKB kendaraan dan sertifikat tanah.
- Menyerahkan biaya administrasi (infaq wajib) sebesar Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) untuk setiap peminjaman Rp. 500.000,- (lima ratus ribu) dan berlaku kelipatannya.

## **PEMBAHASAN**

Sebagai lembaga yang melayani penyaluran dana, el-Zawa telah melakukan serangkaian program yang mampu menjawab permasalahan di sektor UMKM. Kelebihan yang dimiliki antara lain syarat yang diajukan oleh el-Zawa kepada calon mitra cukup sederhana. Meskipun diminta untuk membuat proposal usaha, UMKM diperbolehkan membuat proposal itu dalam bentuk sederhana, asal diketahui dengan jelas berapa modal dan omset dari usahanya. Dalam pembuatannya, juga tak jarang para petugas el-Zawa memberikan edukasi penyusunan proposal usaha tersebut. Tata cara atau alur pengajuannya juga sederhana, sehingga mempermudah jalannya pencairan dana bagi mitra yang membutuhkan dana dengan segera.

Selain itu, el-Zawa juga melibatkan mahasiswa potensial yang disaring dengan serangkaian persyaratan dan kualifikasi tertentu dalam pembinaan para masyarakat secara umum maupun UMKM binaan secara khusus. Tidak hanya mahasiswa, para dosen juga terlibat dalam program pembinaan dan pendampingan ini. Adapun materi, disampaikan dalam forum formal maupun menggunakan pendekatan persuasif satu-persatu. Pendampingan secara persuasif dilakukan bertepatan dengan jadwal kunjungan rutin tiga bulan sekali.

Kegiatan pelatihan yang diadakan juga cukup variatif, dengan sasaran yang luas. Antara lain pelatihan dan pengenalan laporan keuangan mengacu pada PSAK, pelatihan kerajinan tangan berbasis handycraft dan produk kreatif, pelatihan salon kecantikan muslimah. Dalam forum lain, juga diadakan penyuluhan tentang strategi peningkatan dan pengembangan produk, strategi memahami dan menyiasati pemasaran, dan bagaimana memulai usaha.

El-Zawa juga menjalin kerja sama dengan para nasabah UMKM binaan tersebut dalam program-program pameran dan bazar di beberapa kesempatan. Para nasabah tersebut berkesempatan menyebarluaskan pemasaran produknya. Bahkan dalam perayaan Dies Maulidiahnya, el-Zawa mengadakan program seribu kupon makan siang gratis dimana para nasabah tersebut yang menyediakan logistiknya. Para nasabah tersebut kemudian diberikan tempat khusus, berupa stan dan sejenisnya sehingga para undangan dapat melihat dan merasakan produk kuliner tersebut.

Sungguhpun demikian, terdapat beberapa kendala dan kekurangan. Produk *Qardhul Hasan* el-Zawa belum memiliki SOP secara tertulis. Sehingga pengajuan dari produk tersebut belum memiliki acuan kerja secara pasti. Bahkan, prosedurnya diadopsi dari prosedur produk penyaluran dana yang lain. Hal ini seringkali terwujud dari perubahan prosedur sesuai dari bidang yang menanganinya. Praktik ini berpotensi pada iklim kerja yang kurang profesional, dimana hal ini merupakan tindakan yang kontraproduktif dari visi el-Zawa itu sendiri.

El-Zawa juga mengalami kesulitan dalam menyeleksi kelayakan calon mitra. Selama ini, el-Zawa menggunakan jasa *key person* atau orang-orang tertentu dari kalangan tokoh agama pilihan sebagai pihak yang menyeleksi calon mitra pada suatu daerah tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan penyaluran produk ini tepat sasaran. Jika berkaca dengan lembaga keuangan profit, terdapat pemisahan tugas dalam melaksanakan fungsi ini. Fungsi yang seringkali diibaratkan sebagai "keran pendanaan" ini juga ditangani oleh pihak internal. Sehingga segala hak dan tanggung jawab petugas terkait dapat berjalan dengan maksimal. Efek lain juga dapat meminimalisir terbukanya privasi para nasabah yang menerima fasilitas produk serupa.

Tinjauan atas wilayah kerja el-Zawa jika diukur dari jumlah dana yang akan disalurkan cenderung kurang terlalu luas dan berdampak pada inefektifitas. Dampaknya tidak adanya konsentrasi daerah pemberdayaan ini adalah tidak terlibatnya para nasabah UMKM binaan dalam pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Sehingga program pelatihan peningkatan skill dan manajerial ini hanya dijangkau oleh para kerabat civitas akademika yang berdomisili dekat dengan lokasi kampus.

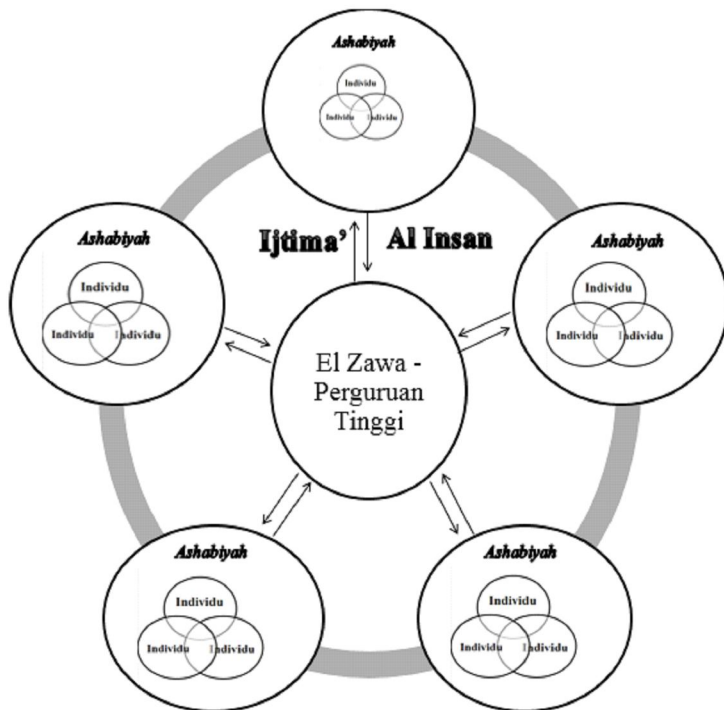
Kerjasama yang dijalin dengan yayasan-yayasan tertentu sejatinya bertujuan tepat guna dalam pemilihan calon nasabah. Namun, hal ini berdampak pada kurang masifnya sosialisasi kepada para pelaku UMKM yang berdomisili di sekitar kampus. Berdasarkan hasil observasi penyusun, beberapa pelaku UMKM sekitar kampus justru belum mengetahui keberadaan el-Zawa. Adapun yang mengetahui, ternyata tidak mengetahui skim *Qardhul Hasan* yang melekat pada produknya. Stigma



pinjaman selalu dengan bunga, dan bunga begitu memberatkan sangat melekat sehingga sulit bagi mereka untuk dapat menjalin kerjasama kepada lembaga keuangan apapun.

Produk penyaluran dana pemberdayaan UMKM di el-Zawa juga belum mampu melayani pembiayaan sepanjang hari. Dari hasil observasi juga, beberapa mahasiswa yang membutuhkan suntikan dana sebagai tambahan atau modal awalnya harus menunggu sampai waktu tertentu jika ingin melakukan pengajuan fasilitas ini.

Sebuah solusi komprehensif mutlak diperlukan demi menjawab kompleksitas problematika yang ada. Solusi tersebut selain upaya perbaikan dan peningkatan kualitas di tubuh el-Zawa juga dapat menjawab tiga rumusan problematika yang kerap terjadi di sektor UMKM. Suguhan solusi ini tentunya dengan menggunakan sebuah program yang terinterpretasi dari konsep Community Development atau pengembangan masyarakat dari pemikiran cendekiawan muslim yang tersohor, Ibnu Khaldun. Dimana menggunakan tiga indikator pengembangan, yaitu: individu, *ashabiyah* dan *ijtima' Al-Insani* atau masyarakat luas.



Gambar 2.

## Diagram Program Pemberdayaan UMKM

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah menyadari bahwa dibalik kekuatan dan potensi yang dimiliki, el-Zawa masih memiliki kekurangan. Bak logam yang mempunyai dua permukaan yang berbeda. Allah SWT berfirman.

*"Bukankah Dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya. Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan". (Q.S Al-Qiyaamah : 37-39)*

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia pada dasarnya adalah pemenang. Karena proses kelahiran di muka bumi sarat akan persaingan. Dan Allah kemudian menegaskan lagi dalam redaksi ayat lain yang artinya:

*"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". (Q.S At-Tiin : 4)*

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang individu mengacu pada ayat di atas. Dimana terdapat penegasan bahwa manusia pada hakikatnya memiliki kekuatan dan pemenang sejati. Dan kelemahan-kelemahan yang ada sebagai hikmah bahwa manusia juga tidak dapat berdiri sendiri. Ia cenderung hidup berkelompok dan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Kelemahan yang ia miliki terkadang merupakan kekuatan pihak lain sehingga kehidupan dapat berlangsung selaras.

Begitu juga dengan el-Zawa dan kendala yang dihadapi. Sejatinya, para akademisi dari dosen dan mahasiswa memiliki potensi untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan konsepsi kepada el-Zawa dalam menyelesaikan masalahnya. Apalagi el-Zawa belum memiliki standar operasional prosedur atau sistem dalam beberapa produk-nya. Demi meningkatkan profesionalitas, sistem ini mutlak dibutuhkan dengan penyusunan yang melibatkan para akademisi dari bidang terkait.

Konteks pembangunan masyarakat berbasis pada individu ini diposisikan pada individu dari nasabah UMKM binaan. Mayoritas pelaku UMKM yang menjadi nasabah el-Zawa merupakan mereka yang skala usahanya masih kecil, bahkan tidak jarang baru memulai berwirausaha. Sehingga tidak jarang nasabah-nasabah ini memiliki kendala dalam operasionalnya. Sanada dengan rumusan problematika UMKM yaitu pendanaan, manajemen dan pemasaran.

Jika masalah pendanaan dapat di-cover dengan fasilitas pembiayaan yang tersedia, maka aspek manajemen dan pemasaran juga perlu mendapat perhatian khusus. Program ini sebagai kelanjutan dari tahap pengajuan dan setelah dana tersebut diterima oleh para nasabah. Setelah menyusun proposal sederhana, nasabah UMKM juga sebaiknya diharuskan membuat laporan keuangan sederhana secara periodik.

Dalam pembuatannya, el-Zawa selain mendampingi juga memberikan acuan dan format standar sederhana yang dapat dipahami sehingga dapat dijadikan indikator dalam evaluasi selama masa pembinaan. Laporan keuangan dapat disusun dengan menggunakan basis SAK ETAP. Penyusunan format laporan ini dapat dilakukan el-Zawa dengan bekerjasama kepada Departemen Akuntansi. Hal ini sejatinya sebagai kelanjutan dari pelatihan memahami dan menyusun laporan keuangan yang diadakan el-Zawa. Laporan keuangan ini sangat dibutuhkan dalam upaya perbaikan manajemen dalam entitas bisnis.

Langkah selanjutnya adalah, membentuk kelompok usaha yang terdiri dari para UMKM potensial yang berdomisili di sekitar kampus. Hal ini bertujuan untuk efektifitas program pemberdayaan dengan jangkauan yang lebih fokus. Selain itu, keberadaan kelompok ini juga dapat dijadikan wadah komunikasi dan saling berbagi informasi terkait pengembangan usaha. Dalam proses pendiriannya, pihak kampus juga dapat terlibat.

Kelompok usaha sejatinya interpretasi dari aspek *ashabiyah* dalam pemikiran Ibnu Khaldun. Secara etimologis, *ashabiyah* berasal dari kata *ashaba* yang berarti mengikat. Secara fungsional *ashabiyah* bertujuan pada upaya penguatan ikatan sosial budaya yang dapat digunakan untuk menjalin rasa solidaritas dengan rasa kesatuan kelompok.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, *ashabiyah* dapat melahirkan persatuan yang dapat dibagi ke dalam dua kelompok. *Pertama*, menumbuhkan solidaritas kekuatan dalam setiap jiwa kelompok. *Kedua*, keberadaan *ashabiyah* dapat mempersatukan berbagai *ashabiyah* yang bertentangan sehingga menjadi suatu kelompok yang lebih besar dan utuh. (Huda, 2008: 4).

Tidak berlebihan *statement* Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah, menuturkan bahwa *ashabiyah* sangat menentukan kemenangan dan keberlangsungan hidup suatu negara, dinasti, ataupun kerajaan. (Al-Allamah, 2001: 5).

Dalam pembinaan kelompok usaha, el-Zawa berperan sebagai fasilitator dana dan pendampingan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Pada aspek pendampingan, el-Zawa sebagai unit yang bersatu dengan lembaga perguruan tinggi juga memiliki akses yang cukup dekat dengan unit Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). LPM kemudian mengorganisir para dosen dalam menunaikan tanggung jawab moral sebagai pengabdian ilmunya untuk membangun masyarakat.

Latar belakang suku dan budaya masyarakat kampus yang harmoni dalam kemajemukan ini berpotensi pada semakin kuat ikatan emosional pasca kehadiran kelompok usaha ini. Hal ini juga senada dengan firman Allah yang berarti:

”...*sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa, dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia*

*diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu..” (QS. Al-Hujurat :13)*

El-Zawa yang berdiri di perguruan tinggi agama Islam juga berpotensi pada kedekatan akses terhadap pemuka agama yang dapat dijalin kerjasama dalam memandu kegiatan keagamaan di dalam kelompok ini. Hal ini juga linier hasil observasi di mana mayoritas pelaku UMKM di sekitar kampus beragama Islam.

Hasi penelitian (Soegoto, 1998:9) nilai dan spiritual dalam operasional suatu entitas bisnis berpengaruh positif kepada loyalitas konsumen. Jika demikian, maka kegiatan keagamaan dengan sasaran dapat memperbaiki budaya kerja para pelaku UMKM dalam kelompok usaha saat menjalankan usahanya berpotensi meningkatkan penjualan. Kegiatan *creating market based on community* ini dapat menjawab problem pemasaran yang kerap terjadi.

Di dalam kelompok usaha, juga terdapat potensi keberagaman kelas dan skala usaha. Mereka yang skala usahanya cukup besar, berpotensi akan berkontribusi dalam menambah pemasukan dana el-Zawa. Karena prinsip pengumpulan dana juga sarat akan nilai sosial dan religius. Para dosen dan mahasiswa serta para civitas akademika lainnya yang terlibat dalam program ini juga akan merasakan ikatan emosional kepada para kelompok usaha ini. Pola kerja sama ini akan banyak menghadirkan manfaat.

Langkah terakhir, adalah dengan mengkonsolidasikan kelompok-kelompok masyarakat berbasis konsep *ashabiyah*. Hal ini sesuai dengan rumusan pemikiran Ibnu Khaldun yang ketiga yaitu pengembangan masyarakat berbasis *Ijtima' Al-Insani*.

*Ijtima' Al-Insani* atau masyarakat majemuk merupakan kelanjutan dari tahapan sebelumnya yaitu *ashabiyah*. Dimana dalam pembangunan peradaban suatu negara, *ashabiyah* memiliki peranan yang cukup signifikan. Tapi suatu *ashabiyah* tertentu jika tidak dapat memiliki keterbukaan hubungan dengan *ashabiyah* lain juga akan berpotensi menimbulkan kehancuran negara itu sendiri.

Hal ini bersandar dari pengertian makna *ashabiyah* yang ditempatkan dalam dua pengertian. Pengertian pertama bermakna positif dengan menunjuk pada konsep persaudaraan (*brotherhood*). Dalam sejarah Islam konsep ini membentuk solidaritas sosial masyarakat Islam untuk saling bekerjasama, mengesampingkan kepentingan pribadi (*self-interest*), dan memenuhi kewajiban kepada sesama. Pengertian kedua, bermakna negatif, yaitu menimbulkan kesetiaan dan fanatisme membuta yang tidak didasarkan pada aspek kebenaran. Konteks yang kedua inilah yang tidak dikehendaki dalam tatanan kehidupan masyarakat Islam. Sehingga konsep *Ijtima' al Insani* berperan untuk terus menjaga *ashabiyah* ini tetap pada pengertian pertama. (Huda, 2008:5).

Hal ini diwujudkan dalam sebuah upaya menjalin komunikasi positif dan dua arah dari para kelompok masyarakat yang dibentuk. El-Zawa, sebagai fasilitator

dana tentunya berpotensi sebagai mediator kepentingan masing-masing pihak. Hal ini, tidak begitu sulit jika masing-masing *ashabiyah* diberikan pendamping tetap dari kalangan dosen dan akademisi dari perguruan tinggi. Hubungan ini selain untuk membentuk masyarakat yang lebih maju, juga dapat meningkatkan nilai-nilai kerjasama dan saling membantu, sehingga ikatan sosial tidak hanya terjalin antar individu dalam satu *ashabiyah*, tetapi juga terbentuk antar masing-masing *ashabiyah*. Pasar yang terbentuk dari basis kelompok ini berpotensi terwujudnya massifitas pemasaran produk dari pelaku UMKM tersebut.

Pada akhirnya, peran el-Zawa dalam memfasilitasi pembiayaan dengan kemudahannya dan kebaikannya semakin meningkat kualitasnya. Dan ikatan sosial yang kuat, dibingkai dengan kegiatan peningkatan nilai dan spiritual dalam landasan kerja serta didukung dan dibina oleh para sumber daya perguruan tinggi mampu memperluas jaringan ini, secara tidak langsung akan membentuk sistem ekonomi baru yang menjawab persoalan kesejahteraan.

## SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang terinterpretasi dari *community development* hasil pemikiran Ibnu Khaldun ini efektif untuk meningkatkan kualitas program el-Zawa dalam memberdayakan UMKM. Dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, el-Zawa seyogyanya dapat bekerjasama dengan akademisi dan pemuka agama yang cenderung memiliki kedekatan dengan el-Zawa sendiri dalam peningkatan kualitasnya dan UMKM binaannya. Selain itu el-Zawa juga dapat memfokuskan daerah pemberdayaan para pelaku UMKM yang berdomisili di sekitar kampus dengan membentuk sebuah kelompok usaha. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah saling bertukar informasi dan penjangkaran UMKM potensial serta dapat meningkatkan ikatan emosional dan rasa solidaritas.

Dengan keberadaan sistem ini, akan terwujud sistem pemberdayaan UMKM yang komprehensif dan mampu menjawab problematika yang ada. Dampaknya, akan terjalin hubungan yang erat baik para pelaku UMKM dengan el-Zawa maupun dengan para pelaku UMKM lain yang tergabung dalam kelompok usaha tersebut. Kegiatan ini berpotensi pada *creating market based on community*. Dimana dengan nilai dan spiritualitas yang mendasari operasional dapat meningkatkan loyalitas para konsumen dan memperluas jaringan usaha. Selain berdampak pada pembangunan masyarakat madani terwujud, problematika yang kerap terjadi di sektor UMKM perlahan dapat terselesaikan. Visi dan misi el-Zawa terwujud, dan impian negara untuk dapat maju dan berkembang juga tercapai. Terlebih didorong dengan partisipasi aktif dari kegiatan ekonomi masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat mencapai kesejahteraannya bukan hasil dari efek rembesan seperti dalam konsep *trickle down effect* melainkan dari peningkatan produktivitas dan partisipasi aktif dari berbagai pihak.

Saran yang dapat disampaikan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah el-Zawa berkenan untuk mempertimbangkan penggunaan sistem ini. Di mana sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan UMKM mampu menyelesaikan problematikanya. Dan diharapkan el-Zawa memfokuskan program pemberdayaannya kepada para pelaku UMKM di sekitar kampus demi efektifitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N.N. 2009. Peran Kewirausahaan dalam memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global. *Working Paper in Accounting and Finance PPA Unpad*. <http://ppa.fe.unpad.ac.id/uploads/files/wp-acc01.pdf> diunduh 29 September 2014 pada 20:13
- Corbin, A., dan Juliet, S. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Teori. Grounded*. Terjemahan dari Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedure and Technique. Diterjemahkan Djunaidi Ghony. Surabaya: Penerbit Bina Ilmu Offset.
- Kementrian Koperasi dan UKM.  
[http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1281:umkm-serap-97-persen-tenaga-kerja-di-indonesia&catid=50:bind-berita&Itemid=97](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1281:umkm-serap-97-persen-tenaga-kerja-di-indonesia&catid=50:bind-berita&Itemid=97) diunduh 16 September 2014 pada 22.05.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karina, S. 2011. *Pemasaran Jadi Kelemahan Koperasi*.  
<http://economy.okezone.com/read/2011/01/01/320/409344/pemasaran-jadi-kelemahan-koperasi> diunduh 17 September 2014 pada 10.07.
- Huda, C. 2013. Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun. *Jurnal Economica Volume IV Edisi 1 2013*. <http://febi.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2014/02/5.-CHOIRUL-HUDA-105-124.pdf> diunduh 29 September 2014 pada 21.22.
- Huda, N. 2008. Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ashabiyah. *Jurnal Agama Islam Volume No. 01 Mei 2008*.
- Hudiyanto. "Modal Insiasi Indikator Kinerja Finansial". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 11, No. 1, April 2010 FE-UMY.
- Ine, A. Y., dan Zainal, A. 1990. *Penelitian dan Statistik Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kajian Akademik pemeringkatan Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. 2011. Diakses 22 September 2014 [http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/7da49f82a34f4bd4bde57\\_ba94172a0b3\\_Buku\\_Kajian\\_AkademikKelayakanPendirianLembagaPemerin.pdf](http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/7da49f82a34f4bd4bde57_ba94172a0b3_Buku_Kajian_AkademikKelayakanPendirianLembagaPemerin.pdf)
- Khaldun, I. 2001. *Muqaddimatu Ibn Khaldun*. Beirut: Dar Al-Kitan Al-A'rabi.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Luthfi, A. 2008. Kerjasama Membawa Kebaikan.  
<http://www.dakwatuna.com/2008/04/07/482/taawun-menghadirkan-kebaikan-dan-takwa/#axzz3DXWUADIB> diunduh 17 September 2014 pada 10.49.
- M. Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Miles, Matthew, B., dan A. Michael, H. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Moloeng, L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Myers, Michael, D. 2009. *Qualitative Research in Business & Management*. Sagie Publication Ltd.
- Palupijati, S. 2013. *Tata Kelola Pada UKM: Perbandingan Penerapan Bisnis Keluarga dengan Non Keluarga*.  
[http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub= Penelitian Detail&act= view& typ=html&buku\\_id=65841&is\\_local=1](http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=Penelitian%20Detail&act=view&typ=html&buku_id=65841&is_local=1) . Tesis. Yogyakarta 2013. 21.14 25/09/14)
- Primartantyo, U. 2014. *UMKM Jadi Penopang Ekonomi Indonesia*<http://www.tempo.co/read/news/2014/01/24/087547881/UMKM-Jadi-Penopang-Ekonomi-Indonesia> diunduh 16 September 2014 pada 08.58.
- Rahmana, Arief. Iriani, Yani. Oktarina, Rienna. 2012. *Jurnal Teknik Industri*, Vol 13 No 1. [http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL/JURNAL%20TEKNIK%20INDUSTRI%20UMM/VOL%2013%20No.1%202012/658\\_umm\\_scientific\\_journal.pdf](http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL/JURNAL%20TEKNIK%20INDUSTRI%20UMM/VOL%2013%20No.1%202012/658_umm_scientific_journal.pdf) diunduh 29 September 2014 pada 20:13.
- Rudito, B., dan Budiman, A. 2003. *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*. Jakarta: Indonesia Center for Sustainable Development.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Jogjakarta: Gava Media.
- Supadie, D.A. 2013. *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Rakyat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Swasono, S.E. 2005. *Kebersamaan dan Kekeluargaan*, Cet. Keempat, Jakarta: UNJ Press.
- Tambunan, T. 2003. *Perkembangan UKM dalam Era AFTA: Peluang, Tantangan, Permasalahan dan Alternatif Solusinya*. *Paper Diskusi pada Yayasan Indonesia Forum*.
- Tjokrowinoto, M. 2004. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Usman, S. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- World Bank Site Resources. 2005.  
<http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/280016-1106130305439/617331-1110769011447/810296-1110769073153/SME.pdf> diunduh 29 September 2014 pada 20:13.